

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan pilar utama yang dapat mengembangkan sumber daya manusia di dalam suatu bangsa. Harapan masyarakat di suatu bangsa negara Indonesia terhadap pendidikan adalah dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, yang lebih terpenting lagi adalah dapat berkontribusi terhadap perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Keadaan pendidikan di Indonesia saat ini sudah mengalami kemajuan khususnya dalam proses pembelajaran. Dengan tidak kita sadari bahwa dunia pendidikan sering mengalami perubahan, yang mana perubahan tersebut demi mendapatkan sistem pembelajaran yang baik dari segi metode, strategi, dan teknik dalam pembelajaran. Melihat dari hasil kemajuan tersebut dapat kita ketahui melalui kurikulum yang sedang dijalankan, dan sistem belajar mengajar yang terlihat efektif dan efisien. Selain itu juga ditunjang oleh peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, sebagaimana yang sudah tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GHBH), yaitu dalam Pasal 31 dan 32 Undang-Undang Dasar 1945, disebutkan:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan

serta akhlak mulia dalam rangkan mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>1</sup>

Disamping harus membuat sistem pembelajaran yang baik, mereka juga harus bisa menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik agar proses belajar mengajar dirasakan lebih efektif dan efisien. Telah dikatakan oleh Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya yang berjudul *Inovasi Pembelajaran*, beliau mengatakan “Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar atau lingkungan belajar yang mendukung.”<sup>2</sup>

Pendidikan menjadi salah satu wadah bagi masyarakat Indonesia untuk belajar, mengembangkan potensi, dan sebagai sarana untuk memberikan suatu bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didik untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertakwa kepada Allah, kreatif, mandiri, dan membentuk sifat kepribadian yang dewasa. Maka untuk dapat mewujudkan lembaga pendidikan tersebut perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pendidikan. Bagaimanapun sebagai kalangan pendidikan harus dapat mengajak lapisan masyarakat untuk turut berpartisipasi dan berperan aktif dalam dunia pendidikan khususnya di negara Indonesia. Di Indonesia terdapat tiga jenis lembaga pendidikan, yaitu meliputi, lembaga formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan dikelola secara resmi oleh pemerintah maupun swasta, seperti pendidikan SD, SMP, SMA, perguruan tinggi negeri. Adapun pendidikan non formal yaitu pendidikan berjenjang yang

---

<sup>1</sup> UU RI No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010) p. 11.

<sup>2</sup>Abdullohah Ridwan Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), p. 41

sifatnya tidak resmi, seperti satuan pendidikan kursus paket A, B, dan C. Pendidikan non formal Islam seperti di pesantren, madrasah diniyah, dan TPQ. Lembaga yang terakhir pendidikan informal yang mana sifatnya tidak resmi dan terstruktur seperti pendidikan keluarga, lingkungan, dan alam.

Di dalam dunia pendidikan tidak cukup apabila hanya mempelajari ilmu formal saja, maka kita harus mempelajari ilmu yang mana pendidikan tersebut didasari dengan ilmu keagamaan. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dikalangan kehidupan masyarakat, khususnya bagi pemeluk agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan keutuhan pokok umat manusia, tidak akan ada orang yang kehidupannya layak tanpa menguasai pendidikan agama. Dalam ilmu agama banyak hal yang diajarkan, seperti menyangkut hubungan ibadah kepada Allah SWT, tingkat keimanan, dan banyak sekali materi pembelajaran agama Islam seperti pembelajaran tajwid, Fiqih, Tauhid, dan lain sebagainya. Memberikan pendidikan kepada peserta didik dapat membantu mengarahkan ke mana arah tujuan hidup yang bahagia di dunia maupun akhirat kelak. Khususnya peserta didik harus diajarkan cara baik membaca al-Qur'an.

Agar terwujudnya pendidikan yang berkualitas, harus dapat membangun suatu media pembelajaran atau lembaga pendidikan. Usaha peningkatan kemampuan peserta didik agar dapat terampil membaca dan memiliki pemahaman yang baik terhadap al-Qur'an, maka sangatlah perlu ditumbuh kembangkan lembaga pendidikan mengenai baca tulis al-Qur'an. Upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan dasar pengajaran bagi

seluruh kurikulum. Karena al-Qur'an merupakan merupakan "*Syi'ar Al-din*" yang mana pengertian tersebut, dengan adanya al-Qur'an untuk menguatkan aqidah dan mengkokohkan keimanan.

Tujuan pokok dan fungsi lembaga Majelis Tarbiyatul Qur'an di pondok pesantren adalah sebagai sarana terpenting untuk mewujudkan generasi Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Islam. Lebih-lebih kepada para santri untuk memperbanyak mempelajari al-Qur'an, dasar-dasar yang harus dimiliki adalah dapat mewujudkan generasi yang berbasis Qur'ani untuk bangsa dan masyarakat. Berdirinya sebuah lembaga MTQ suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan melalui serangkaian proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dalam melihat sistem pembelajaran MTQ terkait kekurangan para santri terhadap bacaan Qur'annya, beginilah hasil wawancara dari Ustadz Muhammad Kurdi selaku kepala Majelis Tarbiyatul Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin yaitu:

Majlis Tarbiyatul Qur'an Miftahul Ulum Atthohirin merupakan lembaga non formal yang didirikan pada tahun 2016 hingga saat ini. Sebelum mendirikan lembaga MTQ tersebut, guru pengajar di pondok pesantren merasa kesulitan terhadap santri-santrinya yang mana hasilnya kurang maksimal dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an. Kekurangan yang didapatkan oleh para santri ketika mempelajari al-Qur'an adalah ada beberapa santri yang bacaan Qur'annya yang mana sifat-sifat dan makharijul hurufnya kurang bagus, akan tetapi pemahaman materi ilmu tajwidnya sangat baik. Ada juga beberapa santri yang mana mereka bagus bacaan Qur'annya akan tetapi kurang menguasai materi ilmu tajwid, bahkan juga ada santri yang kurang memenuhi target dari keduanya baik dari segi bacaan Qur'annya maupun ilmu tajwidnya. Kesulitan di dalam belajar mengajar tidak hanya dirasakan oleh para santri, akan tetapi tenaga pengajar di pondok pesantren tersebut juga merasa kesulitan membimbing dan mengontrol

kesalahan para santri yang perlu diperbaiki saat aktivitas pembelajaran di kelas berlangsung.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka diketahui bahwa lembaga MTQ berdiri dengan membuat metode pembelajaran, yang mana sistem tersebut menyesuaikan dengan keadaan sebelumnya. Tentunya harapan sang guru adalah dapat memberikan hasil yang positif kepada para santri-santrinya.

Lalu berdasarkan wawancara yang kedua menanyakan terkait sistem pembelajaran di kelas, hal ini yang telah dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Kurdi selaku kepala dan Mu'alim Majlis Tarbiyatul Qur'an Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin yaitu:

Metode pembelajaran di MTQ tersebut semuanya membuat sistem sendiri. Lembaga tersebut membentuk menjadi enam kelas, yang diawali dari kelas Isti'dadiyah, Awwaliyah A, Awwaliyah B, Wustho A, Wustho B dan kelas Akhir. Diantara enam kelas tersebut sistem pengajarannya dalam bacaan Qur'annya sama yaitu *Tilawah, Ada'* kemudian *Qiro'ah*, untuk materi ilmu Tajwid yang disampaikan disetiap kelasnya mempunyai target yang berbeda-beda. MTQ Miftahul Ulum Atthohirin memiliki pedoman khusus yaitu dengan menggukan pedoman *Al-Bayyinat fii ilmi Tajwid*, yang mana pedoman tersebut dari kumpulan beberapa kitab diambil hanya inti-inti yang terpenting untuk diajarkan. Diantara kumpulan kitab tersebut kurang lebih ada sebelas kitab yang disimpulkan, seperti kitab *Nahiyah, Tuhfatul Athfal, Matan Jazariyah* dan lain sebagainya. Guru membimbing seorang santri dalam mengajarkan al-Qur'an tidak boleh terlepas dari sanad keilmuan secara mutawatir diriwayatkan oleh imam qiroat yang sanadnya tersambung pada Rasulullah SAW, yang digunakan adalah mengikuti ulama' *Mutaqaddimin dan Mutaakhirin*. Sistem pengajarannya kurang lebih selama 1 jam 30 menit, yang dilakukan oleh guru yaitu pertama guru membacakan al-Qur'an lalu diikuti oleh para santri, kemudian guru mendengarkan bacaan santri setelah dibacakan sebelumnya. Tahap pengajaran ke dua yaitu guru menyampaikan materi Tajwid dengan memakai buku pedomannya sendiri yang disusun oleh

---

<sup>3</sup> Muhammad Kurdi, *Wawancara* (Malang, 19 Juli 2022)

lembaga tersebut. Sebelum penutupan guru mengulang kembali materi kemarin dan diadakan evaluasi seperti tanya jawab.<sup>4</sup>

Selama proses pembelajaran di lembaga MTQ Miftahul Ulum Atthohirin sudah berjalan kurang lebih enam tahun ini, telah memberikan hasil yang maksimal kepada para santri di pondok pesantren tersebut. Sudah banyak peningkatan kualitas bacaan Qur'annya, yang awalnya pengucapan sifat dan *makharijul hurufnya* kurang baik, lalu dengan adanya metode pembelajaran tersebut akhirnya memberikan hasil yang positif kepada para santri. Tidak hanya itu, akan tetapi para santri juga sudah hafal 34 bab keterangan tajwid dari buku pedoman yang dibuat oleh lembaga tersebut, hasil yang diperoleh menghafal 34 bab keterangan tajwid adalah para santri bisa menjelaskan isi permasalahan bacaan-bacaan yang mana mereka dapat mempraktekkan pemahaman tajwidnya ke bacaan al-Qur'annya dengan baik. Melihat keberhasilan tersebut dapat menambahkan kepercayaan santri dan masyarakat terhadap sistem pembelajaran dan lembaga ini.

Maka berdasarkan uraian tersebut sangatlah penting dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Majelis Tarbiyatul Qur’an untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Malang”.

---

<sup>4</sup> Muhammad Kurdi, *Wawancara* (Malang, 19 Juli 2022)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka timbullah beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana metode pembelajaran al-Qur'an MTQ di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohiri Gondanglegi Malang untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an santri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran al-Qur'an MTQ di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohiri Gondanglegi Malang untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an santri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran al-Qur'an MTQ di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohiri Gondanglegi Malang untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an santri.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran al-Qur'an MTQ di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohiri Gondanglegi Malang untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an santri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan dari segi keilmuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran al-Qur'an MTQ di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohiri Gondanglegi Malang dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an santri.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang akan melakukan sebuah penelitian berikutnya atau mengadakan riset baru terkait metode pembelajaran al-Qur'an.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi pondok pesantren

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk lembaga MTQ di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin dapat membuat para santri semakin disiplin dan merasa tidak terbebani dengan adanya sistem pembelajaran al-qur'an tersebut.

- b. Bagi pengajar

Peneliti berharap, penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengajar yang ada di pondok pesantren Miftahul Ulum Atthohirin, dan kami berharap kepada para asatidz dapat lebih mengerti bagaimana berkembang selanjutnya yang harus dihadapi.



c. Bagi para santri

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak yang positif kepada para santri dan dapat memberikan masukan terkait model pembelajaran yang harus dikembangkan dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an di MTQ Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Malang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah terkait metode pembelajaran al-Qur'an yang dapat menambah koleksi pustaka yang memberikan manfaat bagi para pendidik dan masyarakat umumnya.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Dilakukannya orisinalitas penelitian bertujuan untuk melihat dan mengetahui letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa penelitian terdahulu. Selain itu bertujuan untuk membantu dan memberikan acuan dalam kepenulisan ini.

Diharapkan data-data yang digunakan untuk hasil penelitian ilmiah dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan gambaran untuk menjawab secara komprehensif terkait masalah-masalah yang ada. Hal tersebut dilakukan guna untuk menghindari adanya duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh orang lain dalam permasalahan yang sama. Berikut ini beberapa karya tulis ilmiah yang membahas tentang metode pembelajaran al-Qur'an diantaranya, yaitu:

1. Penelitian dari Muhammad Syahidin, program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 dengan judul "Penerapan Metode Qiro'ah dalam

Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo".<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode Qiro'ah untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an santri di TPA Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Qiro'ah dapat membantu para santri dalam meningkatkan bacaan Qur'annya dengan memakai metode-metode baru. Dilihat dari antusias para santri saat melaksanakan kegiatan mengaji al-Quran.

2. Penelitian dari Lailatul Khasanah, program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur".<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *Tartil* untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan bacaan Qur'an santri dengan memakai metode *Tartil* tersebut dapat meningkatkan bacaan al-Qur'an yang baik dan

---

<sup>5</sup> Muhammad Syahidin, *Penerapan Metode Qiro'ah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palop*, (Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016).

<sup>6</sup> Lailatul Khasanah, *Peningkatan Kemempuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kemudian santri mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah satu dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan akidah ilmu tajwid.

3. Penelitian dari Norma Nelita, program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an melalui Metode Iqro' pada Santriwan/Santriwati di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram".<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *Iqro'* untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pengajaran dengan metode *Iqro'* dapat dikategorikan baik, para santri tidak terlalu merasakan kesulitan sebab cara mengajarnya lebih ke cara privat, mengajar pada para santri dengan bergantian maju satu persatu. Guru selalu mendorong para santri memberikan pembelajaran untuk aktif.
4. Penelitian dari Delvita Sari, program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021 dengan judul "Efektifitas Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Roudlotul Qur'an al-Hidayah Telanaipura".<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Ummi* untuk mengetahui peningkatan bacaan al-Qur'an

---

<sup>7</sup> Norma Nelita, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an melalui Metode Iqro' pada Santriwan/Santriwati di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2015).

<sup>8</sup> Delvita Sari, *Efektifitas Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Alhidayah Telanaipura*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pengajaran dengan metode *Ummi* adalah selama proses pembelajaran menggunakan buku panduan paket *Ummi*. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan pendekatan tiga unsur, yaitu metode langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang tulus. Dengan penerapan pembelajarannya menggunakan metode *Ummi*, maka para santri mengalami peningkatan dan perkembangan bacaan Qur'annya.

5. Penelitian dari Belgies Oktavia, program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015 dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran al-Qur'an (Metode *Ummi* dan Metode *Tartila*) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang".<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran al-Qur'an dengan metode *Ummi* dan *Tartila*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Ummi* menggunakan pendekatan *Student Center* dan strateginya dengan *Active Learning*. Sedangkan metode *Tartila* menggunakan pendekatan *Teacher Centre* dan strateginya dengan pengulangan sesuai teori Psikologi Daya dan teori Koneksionisme. Dengan adanya penerapan metode tersebut maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

---

<sup>9</sup> Belgies Oktavia, *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartila) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Suryan dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Syahidin, Penerapan Metode Qiro'ah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, 2016.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti tentang peningkatan bacaan al-Qur'an.</li> <li>2. Penelitian menggunakan metode kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat dan waktu penelitian.</li> <li>2. Tujuan penelitian.</li> <li>3. Penelitian ini membahas terkait peningkatan bacaan al-Qur'an dengan penerapan metode <i>Qiro'ah</i>.</li> </ol>
2.	Lailatul Khasanah, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, 2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti tentang peningkatan bacaan al-Qur'an.</li> <li>2. Penelitian menggunakan metode kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat dan waktu penelitian.</li> <li>2. Tujuan penelitian.</li> <li>3. Penelitian ini membahas terkait peningkatan bacaan al-Qur'an dengan metode <i>Tartil</i>.</li> </ol>
3.	Norma Nelita, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an melalui Metode Iqro' pada Santriwan/Santriwati di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram, 2015.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti tentang peningkatan bacaan al-Qur'an.</li> <li>2. Penelitian menggunakan metode kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat dan waktu penelitian.</li> <li>2. Tujuan penelitian.</li> <li>3. Penelitian ini membahas terkait peningkatan bacaan al-Qur'an dengan metode <i>Iqro'</i>.</li> </ol>
4.	Delvita Sari, Efektifitas Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti tentang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat dan waktu penelitian.</li> </ol>

	Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Roudlotul Qur'an Al-Hidayah Telanaipura, 2021.	peningkatan bacaan al-Qur'an. 2. Penelitian menggunakan metode kualitatif.	2. Tujuan Penelitian. 3. Penelitian ini membahas terkait meningkatkan bacaan al-Qur'an dengan metode <i>Ummi</i> .
5.	Belgies Oktavia, Implementasi Metode Pembelajaran al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartila) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang, 2015.	1. Sama-sama meneliti tentang peningkatan bacaan al-Qur'an. 2. Penelitian menggunakan metode kualitatif.	1. Tempat dan waktu penelitian. 2. Tujuan Penelitian. 3. Penelitian ini membahas terkait meningkatkan bacaan al-Qur'an dengan metode <i>Ummi</i> dan <i>Tartila</i> .

## F. Definisi Istilah

Dari judul skripsi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Majelis Tarbiyatul Qur'an untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Malang, dapat diketahui definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk merancang bahan-bahan pembelajaran agar jalannya pembelajaran lebih efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Majelis Tarbiyatul Qur'an**

Majlis Tarbiyatul Qur'an adalah lembaga pendidikan al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Malang. Metode pembelajaran tersebut menggunakan sistem klasikal (baca simak).

## **3. Bacaan Al-Qur'an**

Bacaan al-Qur'an merupakan bagaimana cara pengucapan orang lain terkait membaca tulisan al-Qur'an yang meliputi cara baca dengan menggunakan tajwid yang baik dan benar.

STAIMA AL-HIKAM